






# 9.43%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 22 JUL 2024, 8:51 AM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

 IDENTICAL	 CHANGED TEXT	 QUOTES
0.18%	9.24%	0.13%

## Report #22111973

BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Ojek pangkalan merupakan alat transportasi umum berbasis sepeda motor yang sangat populer, Benmetan (2017) menyatakan bahwa pada tahun 1970 saat mayoritas masyarakat belum memiliki sepeda motor, awal mula hadirnya ojek pangkalan banyak masyarakat yang terbantu dengan adanya ojek pangkalan karena dinilai lebih efektif bisa menjemput dan mengantar penumpang langsung sampai tempat tujuan. Masyarakat menggunakan ojek pangkalan untuk mengangkut barang atau sekedar mengantar berjalan-jalan (Benmetan, 2017), seiring perkembangan teknologi, ojek pangkalan menjadi tersaingi dengan hadirnya ojek online atau yang biasa dikenal dengan ojol. Masyarakat memilih ojek online karena dinilai memiliki tarif yang stabil, keamanan yang terjamin dan estimasi waktu yang lebih efisien sedangkan ojek pangkalan tidak memiliki standar tarif. Penumpang juga harus menjangkau pangkalan ojek terlebih dahulu. Hal ini sangat berdampak pada pendapatan pekerja ojek pangkalan. Mereka mulai kehilangan konsumennya, dan pendapatannya menjadi sangat berkurang. Fenomena kehilangan konsumen pada angkutan non aplikasi membuat para pengemudi mengeluhkan hal ini bahkan sampai di ranah pemerintahan. Mereka ingin pemerintah memberhentikan angkutan berbasis aplikasi karena mengurangi pendapatan mereka (Debora, 2017). Khoiri (2015) menjelaskan bahwa terdapat pengemudi ojek pangkalan yang mengeluhkan adanya penurunan penghasilan dalam per hari karena adanya ojek online

, yang awalnya pengemudi ojek pangkalan mampu mendapatkan uang 150 ribu rupiah per hari saat ini pengemudi ojek pangkalan mendapat di bawah 100 ribu rupiah perharinya semenjak keberadaan ojek online . Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Priliana (2019) pada subjek pangkalan ojek, menemukan bahwa kehadiran ojek online menyebabkan penurunan jumlah penumpang secara drastis, dalam kondisi tersebut para pekerja ojek pangkalan masih merasa semangat bekerja untuk mendapatkan calon penumpang. Mereka merasa masih bersyukur karena dapat bekerja. Wawancara awal dilakukan dengan seorang pekerja ojek online dan pekerja ojek pangkalan, dimana ojek online berinisial R menyampaikan bahwa pendapatannya setiap hari sekitar 200-300 ribu dengan durasi 6-7 jam kerja secara keseluruhan ojek online mendapatkan 5 juta perbulan sedangkan pekerja ojek pangkalan yang diwawancarai berinisial M menyatakan bahwa jumlah penumpangnya menjadi cukup sedikit dalam sehari sekitar 45-70 ribu dengan 10-12 jam kerja secara keseluruhan ojek pangkalan mendapatkan 1,9 juta perbulan, pemasukan tersebut belum terhitung pengeluaran perjalanan seperti bensin dan makan siang. Peneliti mewawancarai M tukang ojek pangkalan berusia 67 tahun yang bekerja lebih dari 25 tahun dan beroperasi di Stasiun Kebayoran menggunakan kendaraan pribadi. Subjek M menjelaskan bahwa ia merasakan dampak negatif dari keberadaan ojek online seperti pendapatan yang berkurang

REPORT #22111973

dan kesulitan mendapatkan penumpang. Subjek M menyampaikan lebih lanjut bahwa terdapat peraturan di pangkalannya yang mengharuskan para ojek pangkalan untuk bergantian mengantar penumpang sesuai waktu kedatangan agar tidak timbul perselisihan antar pengemudi. Peraturan tersebut membuat para ojek pangkalan menjadi semakin sulit mendapatkan pelanggan, khususnya jika orderan sepi. Bagi M, ojek online merupakan pesaing terberatnya selain kendaraan umum seperti angkot dan bus. Meskipun menghadapi persaingan ini, namun ada beberapa hal yang membuat M masih bisa bersyukur karena merasa memiliki teman ojek pangkalan dengan rasa kekeluargaan. Ia juga bersyukur karena masih ada beberapa penumpang yang menjadi langganan sehingga ia masih bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan M juga mendapat dukungan dari keluarga seperti disiapkan kebutuhan sehari-hari. Wawancara dengan G pengemudi ojek pangkalan yang berusia 57 tahun juga cenderung menunjukkan bahwa G merasa bersyukur. G yang memangkal di stadion mini Ciputat menjelaskan bahwa meskipun pendapatannya menurun, masih bisa membiayai ke-4 anaknya sekolah sampai SMA. Ia juga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari walaupun hidup sederhana. G bersyukur karena masih diberi kesehatan untuk bekerja. Alasan tetap menjadi ojek pangkalan dikarenakan sudah lanjut usia dan tidak mendapatkan pekerjaan lain. G juga bersyukur karena keluarga memberikan dukungan dengan membantu G menyelesaikan pekerjaan rumah. Ia juga merasa

memiliki teman ojek pangkalan yang baik. Responden T berusia 59 tahun kerap mangkal di Stasiun Tanah Abang menggunakan kendaraan pribadi menjelaskan bahwa dengan adanya ojek online penghasilan memang menurun. Belum lagi persaingan antara pengemudi ojek pangkalan, namun T masih bersyukur dengan adanya penumpang langganannya dan ia masih diberi kesehatan untuk mencari uang agar dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Selain ibadah sholat lima waktu, T juga mengikuti pengajian ia mengaku dengan hal tersebut membuat dirinya semakin bersyukur dengan apa yang sudah ia miliki sekarang. Penghasilan ojek pangkalan yang minim tidak menyurutkan semangat untuk ojek pangkalan tetap bekerja, ojek pangkalan tetap bertahan karena tuntutan kebutuhan keluarga yang harus terpenuhi walaupun usianya yang sudah tidak muda lagi dan kendaraan yang sudah tidak bisa terdaftar untuk berpindah menjadi ojek online. Empat facet dari gratitude menurut Emmons, et al. (2002) facet merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku yang tidak terpisah satu sama lain, facet dalam hal ini berbeda dengan dimensi, namun mewakili suatu bentuk perilaku bersyukur (Moningka & Soewastika, 2023). 6 13 Terdapat empat facet menurut Emmons et al. (2002) yaitu intensity, frequency, density, dan span .

Facet intensity mengacu pada seberapa banyak bersyukur seseorang misalnya mereka bersyukur dengan tercukupinya kebutuhan, kesehatan dan penghasilan. Facet frequency , mengacu pada seberapa sering seseorang bersyukur misalnya dengan bersyukur setiap hari. Facet span, mengacu pada jangka waktu tertentu individu menunjukkan rasa syukur misalnya dengan adanya pekerjaan, kehadiran keluarga. Facet density , mengacu pada jumlah objek atau orang yang menunjukkan rasa bersyukur misalnya teman, rekan kerja dan keluarga. (Emmons et al., 2002). Responden M, G dan T menunjukkan rasa bersyukur jika dikaitkan dengan facet gratitude responden M dapat dikatakan memenuhi facet density dengan merasa senang dan bersyukur memiliki teman sesama ojek pangkalan yang sudah seperti keluarga. M juga sering kali bersyukur baik dalam doa maupun dalam ungkapan sehari-hari. Perilaku ini menunjukkan adanya

frequency dalam bersyukur. Respon G menunjukkan facet density karena ia bersyukur dengan adanya keluarga, facet intensity bersyukur dengan hal-hal yang ada dalam hidupnya, sedangkan facet frequency dapat dilihat dari G melaksanakan shalat 5 waktu. Wawancara peneliti dengan responden M, G, dan T sesuai dengan wawancara yang sebelumnya dilakukan pada seorang tukang ojek pangkalan di Jakarta Selatan, yang menyatakan bahwa ia masih tetap bersyukur atas pendapatannya tersebut karena masih mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, ia juga masih memiliki penumpang yang menjadi langganan, dengan kondisi tersebut membuat para pekerja ojek pangkalan masih merasa semangat pergi bekerja untuk mendapatkan calon penumpang mereka merasa masih bersyukur karena dapat bekerja. Selain itu, dukungan dari teman seperjuangan juga sangat terlihat, menurut responden T dengan shalat lima waktu membuat rasa bersyukur semakin meningkat hal ini sejalan dengan salah satu dimensi dari gratitude yaitu span . Pernyataan dari salah satu narasumber ojek pangkalan T bertahan karena beliau merasa bersyukur masih ada beberapa penumpang yang menjadi langganan sehingga masih memiliki pemasukan untuk bertahan hidup, dengan mengikuti kajian responden T semakin merasa bersyukur karena masih diberikan rezeki berupa penghasilan, hal ini menunjukkan facet intensity gratitude . Peterson dan Seligman (2004) mengatakan bahwa gratitude merupakan respon yang diberikan individu saat mendapatkan sebuah pemberian. Pemberian tersebut dapat diartikan dalam bentuk sebuah hadiah dari orang lain untuk individu tersebut, maupun suatu kejadian yang tidak terencana dan tidak tertuju langsung kepadanya. Sementara Emmons et al., (2002) menjelaskan bahwa gratitude merupakan sebuah kecenderungan individu dalam menanggapi rasa syukur pada perbuatan baik orang lain terkait pengalaman dan hasil baik yang diperoleh seseorang. 5

6 Emmons et al., (2002) mengutarakan lebih lanjut bahwa gratitude terdiri dari empat facet, yaitu intensity, frequency, span, dan density . Individu yang memiliki kecenderungan gratitude yang tinggi cenderung akan merasa bersyukur atas sebuah pengalaman positif dalam derajat yang intens,

lalu akan lebih sering merasa bersyukur bahkan atas hal-hal kecil yang terjadi, juga akan merasa bersyukur atas berbagai aspek di kehidupannya seperti pekerjaan yang dimilikinya atau kesehatan tubuhnya, serta akan merasa apresiatif kepada sekian banyak peran dan keberadaan individu lain di kehidupannya (Emmons et al., 2002). Gratitude memberikan pandangan positif kepada individu pada saat melewati sebuah situasi yang tidak menyenangkan seperti musibah, bencana alam ataupun minimnya pendapatan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adhiningtyas dan Utami (2020) menemukan bahwa dukungan sosial memiliki kaitan yang kuat dengan individu yang cenderung memiliki gratitude yang tinggi, dimana dukungan sosial cenderung membantu mereka mengurangi stres dan depresi dalam menghadapi kesulitan dalam kehidupannya. Penelitian kuantitatif yang dijalani oleh menemukan bahwa gratitude memiliki peran dalam meningkatkan emosi positif terhadap situasi apapun yang dialami oleh individu, memunculkan rasa kepuasan atas kehidupannya, serta meredakan emosi negatif. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, dapat diketahui bahwa keberadaan ojek online telah memunculkan persaingan dengan para ojek pangkalan. Persaingan ini telah berdampak negatif terhadap kondisi finansial para pekerja ojek pangkalan, namun masih terdapat sejumlah ojek pangkalan yang bertahan dengan pekerjaan mereka meskipun menghadapi dampak negatif tersebut. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti, gratitude dapat menjadi hal penting bagi para pekerja ojek pangkalan untuk tetap bertahan pada pekerjaannya dan tetap memiliki semangat untuk meningkatkan performanya, meskipun menghadapi persaingan dengan ojek online. Penelitian dari Pratama et al., (2015) yang membahas tentang hubungan gratitude dan kepuasan hidup pada tukang ojek dan menunjukkan adanya hubungan yang terjadi antara gratitude dan kepuasan hidup pada tukang ojek pangkalan, dapat diartikan apa bila rasa gratitude tinggi maka tingkat kepuasan hidup juga baik, selain itu terdapat penelitian dari Sinaga (2021). yang membahas tentang gambaran gratitude pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan hasilnya

menunjukkan bahwa gratitude pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu tinggi. Penelitian Faturochmi et al., (2018) , yang meneliti tentang gratitude guru honorer di SMP Pasundan 1 Cimahi menunjukkan 75% atau 24 guru honorer memperoleh hasil gratitude yang tinggi. Hasil pemaparan penelitian gambaran gratitude masih belum banyak ditemukan, khususnya penelitian yang membahas gambaran gratitude pada ojek pangkalan masih belum ditemukan, oleh karena itu peneliti ingin membuat penelitian terkait gratitude pada ojek pangkalan agar dapat mengetahui tinggi atau rendahnya gratitude yang dimiliki oleh ojek pangkalan. Terdapat penelitian kuantitatif sebelumnya yang dilakukan oleh Priliana (2019), yang mengkaji terkait dampak keberadaannya ojek online terhadap kesejahteraan pekerja ojek pangkalan di Yogyakarta, dimana penelitian ini menemukan bahwa para ojek pangkalan merasa bersemangat dan bersyukur atas kondisi mereka, namun kurang membahas lebih dalam terkait gratitude. Mempertimbangkan adanya penelitian tersebut, fenomena yang dialami oleh ojek pangkalan, dan keterbatasan penelitian terkait g ratitude ojek pangkalan, peneliti ingin membahas dan meneliti lebih lanjut gratitude pada ojek pangkalan.

**3 7 12 16** 1.2 Rumusan Masalah Rumusan masalah pada penelitian ini adalah **1 2**  
“Bagaimanakah gambaran gratitude pada ojek pangkalan **3 7 8** 1.3 Tujuan  
Penelitian Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran tinggi  
atau rendahnya gratitude pada pengemudi ojek pangkalan. 1.4 Manfaat Penelitian 1.4 1  
Manfaat Teoretis Hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya perkembangan  
kajian bidang Psikologi, khususnya ilmu Psikologi Sosial terkait gratitude  
. Serta mampu menjadi salah satu bahan untuk dikembangkan pada  
penelitian selanjutnya mengenai gratitude pada pekerjaan atau komunitas  
tertentu. 1.4.2 Manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan mampu memberi  
kontribusi kepada ojek pangkalan dalam mempertahankan atau meningkatkan  
gratitude yang sudah dimiliki dan penelitian ini diharapkan mampu  
sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam  
terkait gratitude pada ojek pangkalan. **12 17** BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Gratitude 2.1  
1 Definisi Gratitude Peterson dan Seligman (2004) mendefinisikan “ gratitude i

s a feeling of happiness and gratitude towards each individual and other people when they get something that the individual thinks is valuable atau dapat diartikan “gratitude adalah sebuah perasaan bahagia serta rasa terima kasih pada masing masing individu maupun orang lain pada saat mendapatkan sesuatu yang menurut individu tersebut berharga . Emmons et al., (2002) mengatakan Gratitude dapat dinilai sebagai perasaan positif yang diperlihatkan oleh seseorang dengan rasa syukur sampai pada akhirnya individu tersebut dapat dengan mudah mengenali dan menanggapi suatu hal dengan positif dari hasil yang diperoleh, pengalaman, dan hadirnya peran orang lain dalam lingkungannya. Gratitude is a feeling that arises only when someone receives good news that has happened and other people feel it too” (Watkins, 2021, hal 17) atau dapat diartikan sebagai “perasaan yang muncul hanya pada saat ada menerima kabar baik telah terjadi dan orang lain juga merasakannya . Seseorang yang memiliki gratitude dapat menghargai hidup yang sedang dijalani dimulai dari hal-hal yang sederhana hingga mencapai momen yang sangat dinantikan. Definisi yang telah dijabarkan peneliti mengacu pada definisi gratitude menurut Emmons et al., (2002) sebagai landasan penelitian ini. Emmons et al., (2002) mengatakan “ many positive life events that are not due to the actions of another person . Dapat diartikan bahwa “rasa Syukur (gratitude) merupakan suatu perasaan positif yang mampu dirasakan dalam segala kondisi hingga tidak hanya dirasakan sebatas ketika individu mendapatkan apa yang diinginkan . Peneliti tidak menggunakan teori yang dikemukakan oleh Peterson dan Seligman (2004) yang menyatakan bahwa “gratitude arises when receiving good news atau dapat diartikan “gratitude muncul pada saat menerima kabar baik , sedangkan menurut Watkins (2021) menyatakan bahwa “gratitude is earned simply because something good appears “ atau dapat diartikan “gratitude diperoleh hanya karena suatu hal yang baik muncul . Selain itu, teori dari Emmons et al., (2002) dipilih karena banyak dijadikan landasan teori penelitian yang berfokus pada gratitude , terdapat 13,900 penelitian di google scholar yang menggunakan teori gratitude dari emmons. 2.2.2 Facet dari Variabel



Gratitude Facet gratitude menurut Emmons et al., (2002) berikut adalah beberapa facet gratitude yang dapat melihat sejauh mana seseorang mampu bersyukur: a. Intensitas (Intensity) Intensitas dapat dilihat dari seberapa banyak hal yang membuat individu tersebut mampu merasa bersyukur. Individu dengan tingkat rasa syukur tinggi dapat mencapai penghargaan pada banyak hal, yang berdampak pada meningkatkan rasa kebahagiaan dan rasa syukur pada diri mereka dibandingkan dengan individu yang tidak banyak bersyukur. b. Frekuensi ( Frequency ) Frekuensi dapat dilihat dari seberapa sering individu merasa bersyukur. Individu yang bersyukur tentu mampu menunjukkan rasa syukurnya setiap waktu dapat dilihat dari hal sederhana maupun hal yang besar seperti mendapatkan pertolongan. c. Jangka ( Span ) Jangka dapat dilihat dari seberapa banyak sesuatu yang terjadi sehingga membuat individu dapat menunjukkan gratitude pada jangka waktu tertentu, contohnya bersyukur karena memiliki keluarga, pekerjaan, kesehatan yang baik, dan sebagainya. Sedangkan Seseorang yang memiliki tingkat gtatitude yang rendah akan lebih sedikit merasa bersyukur pada aspek kehidupannya. d. Densitas ( Density ) Densitas maksudnya adalah jumlah orang yang membuat individu merasa bersyukur. Seseorang dengan gratitude yang tinggi cenderung dapat menyebutkan lebih banyak hal atau orang lain seperti teman, keluarga, dan lain sebagainya yang membuat mereka bersyukur. Sedangkan seseorang dengan tingkat gratitude yang rendah lebih sedikit dalam menyebutkan hal atau orang lain yang dapat membuat dirinya merasa bersyukur.

2.2.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Gratitude Emmons et al., (2002) menjelaskan terdapat tiga faktor yang dapat berpengaruh terhadap gratitude yaitu: a. Afek Positif dan Kesejahteraan Faktor utama yang mempengaruhi gratitude individu adalah afek positif dan kesejahteraan. Ketika individu memperoleh dukungan, memiliki rasa saling menghargai dan rasa percaya dapat membuat individu tersebut lebih bersyukur. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa kebahagiaan dan kesejahteraan individu sepanjang waktu. b. Sifat Prososial Sifat prososial yang mempengaruhi gratitude karena

pada saat individu saling membantu maka akan berkontribusi terhadap kesejahteraan orang lain sehingga individu tersebut mempunyai rasa syukur dengan apa yang telah dimilikinya. c. Agama dan spiritualitas Faktor selanjutnya yang mempengaruhi gratitude adalah agama atau spiritualitas, yaitu keyakinan individu terhadap keberadaan Tuhan dan rasa syukur atas apa yang telah diberikan. Terdapat penelitian lain oleh Yunanto (2020) yang membahas tentang peran dukungan sosial terhadap gratitude dengan konstruk yang sama kepada orang dewasa, menjelaskan bahwa dukungan sosial mempengaruhi tingkat gratitude . 2.3 Kerangka Berpikir Gratitude menjadi landasan utama untuk para pengemudi ojek pangkalan tetap bertahan pada pekerjaannya walaupun mendapatkan hasil yang tidak tentu, dengan adanya gratitude yang tinggi pengemudi ojek pangkalan tetap menjalankan pekerjaannya. Berdasarkan dari wawancara awal yang dilakukan dengan beberapa ojek pangkalan mereka tetap bersyukur dengan segala resiko kerja dan hasil yang diterima. Emmons et al., (2002) mengatakan bahwa gratitude merujuk pada perasaan positif yang ditunjukkan oleh individu dengan rasa syukur yang tinggi sehingga mereka lebih memilih untuk menanggapi dan mengenali sesuatu dengan positif dari hasil yang didapatkan, pengalaman, dan peran individu lain dalam hidupnya. Penjelasan tersebut menjadi dasar peneliti ingin mengetahui gambaran gratitude pada pengemudi ojek pangkalan. gambar 2. 1 Gambar alur kerangka berpikir 2.4 Hipotesis Hipotesis dari penelitian ini adalah Hipotesis null ( $H_0$ ) : Gratitude pada ojek pangkalan cenderung rendah Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Gratitude pada ojek pangkalan cenderung tinggi

### BAB III METODE PENELITIAN Gratitude Ojek Pangkalan 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan deskriptif kuantitatif yang merupakan suatu pendekatan empiris dimana datanya berupa angka atau sesuatu yang bisa diperhitungkan. Menurut Basuki (2021) penelitian deskriptif kuantitatif sangat memperhatikan pengumpulan data dan menganalisa data dalam bentuk numerik metode deskriptif kuantitatif sangat objektif. Alasan peneliti menggunakan metode

penelitian ini ialah karena peneliti ingin mengetahui gambaran gratitude pada ojek pangkalan. **14** 3.2 Variabel Penelitian Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini ialah gratitude. Variabel dalam penelitian ini adalah fenomena yang dapat diamati/terlihat atau hipotesis yang dapat berubah. 3.2

**1** 2 Definisi Operasional Gratitude Gratitude atau rasa syukur memiliki definisi oprasional dengan menggunakan skor total dari GQ-6, yang berfokus pada empat facet yaitu intensity, frequency, span, dan density (Emmons et al., 2002). Apabila skor gratitude tinggi, maka semakin besar kemungkinan tukang ojek pangkalan akan lebih cenderung menunjukkan rasa syukur saat mendapatkan penumpang, baik itu dalam intensitas, frekuensi, jangka waktu, maupun densitas tertentu. Sedangkan, jika skor total gratitude lebih rendah, maka kemungkinan tukang ojek pangkalan akan cenderung kurang menunjukkan rasa syukur saat melayani penumpang, baik dari segi intensitas, densitas, jangka waktu, dan frekuensi. **1 4** 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian ini menggunakan sampel perwakilan oleh tukang ojek yang bekerja atau mangkal, peneliti menggunakan convenience sampling dengan mengambil sampel yang mudah diakses dan bersedia (Gravetter & Forzano, 2018).

**4** Terdapat karakteristik dari responden dalam penelitian ini: 1. Tukang ojek pangkalan 2. Bekerja sebagai ojek pangkalan lebih dari 1 tahun 3.4 Instrumen Alat Ukur dalam Penelitian 3.4 **1** 1 Deskripsi Alat Ukur Gratitude Penelitian ini menggunakan instrumen alat ukur Gratitude Questionnaire-Six Item Form. Alat ukur ini ditemukan oleh (Emmons et al., 2002). Peneliti mengadaptasi pertanyaan-pertanyaannya ke dalam bahasa Indonesia, lalu peneliti melakukan uji keterbacaan kepada 10 responden dari penelitian apakah bunyi setiap aitem yang sudah diadaptasi ke bahas Indonesia dapat dipahami dengan mudah oleh pengemudi ojek pangkalan. **15** Alat ukur GQ-6 ini menggunakan skala Likert yang berada dalam rentang dari 1-5. **1** Tabel 3.1

Tabel Deskripsi Alat Ukur Gratitude Questionnaire-6 Berikut merupakan tabel 3.1 sebaran instrument gratitude dengan 4 aitem favorable dan 2 aitem unfavorable, Variabel Aitem Favorable Aitem Unfavorable Jumlah Aitem Gratitude 1, 2, 4, 5 3, 6 6 Total 4 2 6 perhitungan

aitem favorable dengan menjumlahkan skor setiap respon jawaban sesuai dengan pilihan jawaban sedangkan cara menghitung aitem unfavorable dengan membalik skor pada aitem jawaban. **1** 3.5 Pengujian Psikometri 3.5 **1** **2** **9** **1**

Pengujian Psikometri Alat Ukur (GQ-6) Peneliti menguji psikometri alat ukur GQ-6 untuk melihat reliabilitas dan validitas dari alat ukur ini. **1** Peneliti melakukan uji coba terhitung dari tanggal 12 November 2023 sampai dengan 11 Desember 2023. Uji coba atau uji kuesioner dilakukan dengan menggunakan google form kepada 62 responden. Kemudian, reliabilitas pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan melihat nilai koefisien Cronbach's Alpha dengan menggunakan aplikasi JASP versi 0.18.1. 3.5 **1** **2** Uji Validitas Alat Ukur (GQ-6) Validitas alat ukur Gratitude Questionnaire-6 diuji dengan melakukan content validity agar dapat melihat apakah alat ukur Gratitude Questionnaire-6 memang mampu mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian ini, atau dengan kata lain agar variabel yang akan diukur mendapatkan hasil yang valid (Shultz & Whitney, 2014). Pertama-tama, uji validitas dilakukan dengan bantuan expert judgement, dalam hal ini ialah dosen pembimbing skripsi, untuk mengoreksi aitem pada alat ukur GQ-6. Peneliti melakukan uji keterbacaan pada 10 responden ojek pangkalan untuk melihat apakah aitem dari alat ukur GQ-6 dapat dimengerti dengan mudah oleh responden, hasil dari uji keterbacaan menunjukkan bahwa seluruh aitem dari alat ukur GQ-6 mudah dipahami maka dari itu alat ukur GQ-6 dapat dinyatakan valid. Hasil uji keterbacaan terdapat di lampiran. 3.5.3 Uji Reliabilitas Alat Ukur (GQ-6) Uji reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha menghasil nilai reliabilitas sebesar 0,667 ( $p > 0,05$ ) maka dari itu dapat diartikan alat ukur (GQ-6) sudah melewati batas nilai minimum koefisien reliabilitas menurut . Alat ukur (GQ-6) dapat dikatakan reliabel. **1** 3.5 **1** **4** Analisis Aitem Alat Ukur (GQ-6) Peneliti melakukan analisis aitem pada alat ukur GQ-6 dilakukan dengan menggunakan sampling terpakai melalui aplikasi JASP untuk melihat item-rest correlation . Menurut Shultz & Whitney (2014) aitem yang memiliki korelasi positif rendah hingga sedang dengan skor

0,2 hingga 0,4 dapat diterima karena indikator aitem masih dapat dikatakan baik dan dapat memenuhi batas minimal. Terdapat 6 aitem pada alat ukur (GQ-6), tabel 3.2 adalah hasil analisis alat ukur

GQ-6: Tabel 3.2 Analisis Aitem Gratitude Questionnaire-6 (GQ-6) Nomor Aitem Item-rest correlation GQ 1 0,503 GQ 2 0,520 Shultz et al. (2014)

3.6 Prosedur Penelitian Prosedur penelitian yang dilakukan telah melewati beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Peneliti mencari alat ukur dan mengadaptasi alat ukur GQ-6 Emmons et al., (2002) dengan menterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia,
2. Peneliti meminta penilaian oleh ahli di bidang tersebut yaitu dosen pembimbing
3. Kemudian aitem yang sudah terpilih dilakukan uji keterbacaan ke 10 ojek pangkalan, hasil uji keterbacaan terdapat di lampiran.
4. Peneliti melakukan uji coba kuesioner dengan menyebarkan kuesioner secara online dengan Google Form yang dilakukan mulai tanggal 12 November 2023 sampai dengan 11 Desember 2023.
5. Peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi JASP 0.18.1 untuk melihat reliabilitas alat ukur dan analisis aitem.
6. Peneliti ke pangkalan ojek untuk mencari responden.
7. Peneliti membantu membacakan kuesioner kepada responden ojek pangkalan.
8. Setelah data terkumpul peneliti melakukan penyortiran data sesuai karakter subjek penelitian.
9. Peneliti melakukan skoring dan menjumlahkan keseluruhan aitem pada data yang sudah didapatkan melalui aplikasi Microsoft Excel.
10. Peneliti melakukan uji statisti deskripsif untuk mengetahui gambaran variabel penelitian.
11. Peneliti menyimpulkan hasil data yang didapatkan dari penelitian. GQ 3 0,420 GQ 4 0,305 GQ 5 0,405 GQ 6 0,221

**BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

**4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian** Penelitian ini memiliki responden yaitu pengemudi ojek pangkalan dengan kisaran kelompok usia 30-71 tahun. Demografis yang peneliti peroleh yaitu durasi lama bekerja, memiliki penghasilan dari pekerjaan lain dan sudah memiliki keluarga. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner secara online dengan membagikan link kuesioner dengan menggunakan google from di pangkalan ojek mulai bulan Maret 2024 hingga Mei 2024.

2 Peneliti mendapatkan responden sebanyak 326 orang, jumlah sampel yang didapatkan pada penelitian ini diambil dari jumlah populasi dalam tingkat kesalahan atau significant error sebesar 5% menurut acuan dari tabel Isaac dan Michael, maka dari itu sampel yang akan digunakan sebanyak 349 subjek Sugiyono, (2018). Namun dikarenakan adanya keterbatasan jumlah responden peneliti hanya mendapatkan 326 responden. Tabel 4.1 terdapat gambaran umum subjek penelitian berdasarkan penghasilan selain dari ojek pangkalan, status perkawinan, lamanya bekerja, serta usia.

Tabel 4. 1 Data Gambaran Umum Responden Penelitian (N=326) Variabel N Presenta se Memiliki penghasilan selain dari ojek pangkalan Ya Tidak 12 314 3,7% 96,3% Sudah memiliki keluarga dan memiliki anak Ya Tidak 318 8 98,0% 2,0% Durasi bekerja sebagai ojek pangkalan Kurang dari 1 tahun 1-2 Tahun Lebih dari 2 tahun 2 324 0,0% 0,6% 99,4% Usia (tahun) 30-45 46-65 66-71 51 267 8 16,0% 82,0% 2,0%

4.2 Analisis Utama 4.2.1 Gambaran Variabel gratitude Questionnaire-6 Penjelasan tentang variabel melibatkan perhitung rata-rata dari hasil perhitungan variabel gratitude , baik secara empiris maupun teoritis. Tabel 4. 2 Gambaran Variabel GQ-6 Variabel Mean Teoritik Mean Empirik std Nilai Minimum Nilai Maksimum Gratitude 18 27,88 2,2 10 30 Tabel 4.2 memaparkan Mean empirik (M=27,88) dari variabel gratitude lebih tinggi dibandingkan mean teoritik (M=18). Artinya, subjek penelitian memiliki gratitude yang tinggi dapat dilihat dari mean teoritik. 4.2.2 Gambaran Analisis Facet Gratitude Questionnaire -6 Tabel 4.3 memperlihatkan gambaran Facet pada variable gratitude . Hasilnya Facet Intensity m enunjukkan nilai Mean empirik (M= 4,7) lebih tinggi dari pada mean teoritik (M=13,8). Dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini mempunyai intensity yang cenderung tinggi atau dengan kata lain intensitas bersyukur cukup sering. Facet density memiliki Mean empirik (M=13,8) untuk Facet density memiliki nilai mean empirik yang tinggi dibandingkan nilai mean teoritik hal tersebut memperlihatkan bahwa Facet density tinggi dapat diartikan banyak orang sekitar yang membuat

responden bersyukur, Facet span memiliki mean empirik ( $M=4,6$ ), kemudian untuk Facet frequency nilai mean empirik sebesar ( $M=4,5$ ) cenderung tinggi jika dibandingkan pada nilai mean teoritik hal tersebut memperlihatkan jika hasil dari Facet frequency tinggi. Tabel 4.3

Gambaran Gratitude Berdasarkan Facet ( $N=326$ ) Facet Mean Teoritik Mean Empirik SD Minimum Maksimum Intensity 3 4,8 0,5 1 5 Frequency 3 4,5 0,7 1 5 Span 3 4,7 0,5 1 5 Density 9 13,9 1,3 3 15

4.2.2 Kategorisasi Variabel Gratitude Tabel 4.4 menggambarkan kategorisasi variabel gratitude skor kategorisasi dengan rentang skor, frequency dan persentase dari gratitude dapat dilihat dari pemaparan tabel 4.4 menunjukkan jika lebih banyak responden yang mempunyai gratitude tinggi yaitu sebanyak 324 responden (99,4%) dan rentang skor kategori rendah sebanyak 2 responden (0,6%) dengan rentang skor  $<18$ . Tabel 4.4

Kategorisasi Variabel Gratitude 4.2.3 Kategorisasi Gratitude Berdasarkan Facet Tabel 4.5 merupakan data kategorisasi responden berdasarkan Facet dari gratitude yang menunjukkan hasil tinggi pada setiap Facet dengan kata lain sebagian besar responden mampu memiliki gratitude baik dari segi intensity, frequency, span, dan density. 4.5 tabel kategorisasi berdasarkan Facet Facet Kategori Rentang Skor Frekuensi Persentase (%) Intensity Tinggi Rendah 4-5 1-3 322 4 98,78% 1,22% Frekuensi Tinggi Rendah 4-5 1-3 315 11 96,62% 3,38% Span Tinggi Rendah 4-5 1-3 323 3 99,08% 0,92% Density Tinggi Rendah 10-15 2-9 317 9 98,46% 1,54%

4.3 Analisis Tambahan Analisis tambahan bertujuan untuk menggambarkan faktor yang mempengaruhi gratitude, terdapat 4 faktor yang dapat mempengaruhi gratitude yaitu usia, sudah berapa lama menjadi ojek pangkalan, apakah memiliki penghasilan dari ojek pangkalan dan apakah sudah berkeluarga dan memiliki anak. Dalam melakukan analisis tambahan peneliti melakukan kategorisasi pada setiap faktor yang mempengaruhi gratitude berdasarkan mean teoritik, kemudian menggunakan contingency tables pada JASP versi 0.18.0 antara kategorisasi gratitude dengan kategorisasi faktor yang mempengaruhi untuk mengetahui gambaran gratitude yang dimiliki

oleh responden penelitian. 4.3.1 Contingency Tables Variabel Gratitude

Berdasarkan Usia Tabel 4.6 menunjukkan hasil contingency tabel variabel gratitude berdasarkan usia di bawah 45 tahun, 45-65 tahun dan 66-68 dewasa akhir dalam Santrock, (2010) menyatakan kategori usia berada pada kategori dewasa awal, dewasa pertengahan dan dewasa akhir. Hasil dari contingency tabel berdasarkan usia menunjukkan responden dengan usia 45 ke atas memiliki gratitude yang baik apa bila dibandingkan dengan usia dibawah 45. Tabel 4.6 Contingency Tables Variabel Gratitude Berdasarkan Usia Kategori Rentang skor N Persentase (%) Rendah 10-18 2 0,6%

Tinggi >18 324 99,4% Kategori Usia Kategori Gratitude 30-45 Tahun 46-65 Tahun 66-68 Tahun Total Tinggi 51 (100%) 265 (99,2%) 8 (100%) 324 Rendah 0 (0%) 2 (0,7%) 0 (0%) 2 Total 51 284 8 326 4.3.2

Contingency Tables Variabel Gratitude Berdasarkan Durasi Lama Bekerja

Tabel 4.7 menunjukkan data contingency tabel variabel gratitude berdasarkan sudah berapa lama bekerja sebagai ojek pangkalan, menunjukkan hasil yang tinggi dapat diartikan ojek pangkalan yang bekerja lebih dari 2 tahun memiliki gratitude yang cenderung tinggi jika dibandingkan dengan yang 1-2 tahun kerja. Tabel 4.7 Contingency Tables Variabel Gratitude

Berdasarkan Lama Bekerja Kategori Lama Bekerja Kategori Gratitude 1-2 Tahun Lebih dari 2 Tahun Total Tinggi 2 (100%) 322 (99,4%) 324

Rendah 0 (0%) 2 (0,6%) 2 Total 2 324 326 4.3.3 Contingency Tables

Variabel Gratitude Berdasarkan Apakah memiliki Penghasilan Selain dari Ojek Pangkalan Tabel 4.8 menunjukkan hasil dari perhitungan contingency tabel variabel berdasarkan faktor apakah memiliki pekerjaan selain ojek pangkalan menunjukkan hasil yang tinggi pada pilihan jawaban tidak dapat diartikan jika mayoritas responden tidak memiliki pekerjaan lain selain menjadi ojek pangkalan. Tabel 4.8 Contingency Tables Variabel Gratitude Berdasarkan Memiliki Penghasilan Selain Menjadi Ojek Pangkalan Memiliki Penghasilan Selain Menjadi Ojek Pangkalan Kategori Gratitude Ya Tidak Total Tinggi 11 (3,37%) 313 (96,01%) 324 (99,38%) Rendah 1 (0,31%) 1 (0,31%) 2 (0,61%) Total 2 (3,68%) 324 (96,3%) 326 (100%) 4.3.3



Contingency Tables Variabel Gratitude Berdasarkan Sudah Berkeluarga dan Memiliki Anak Tabel 4.9 hasil dari perhitungan contingency dari faktor apakah sudah berkeluarga dan memiliki anak menunjukkan hasil yang tinggi pada pilihan jawaban Ya atau dapat diartikan jika banyak responden ojek pangkalan yang sudah berkeluarga dan memiliki anak. Tabel 4.9 Contingency Tables Variabel Gratitude Berdasarkan Apakah Sudah Berkeluarga dan Memiliki Anak Apakah Sudah Berkeluarga dan Memiliki Anak Kategori Gratitude Ya Tidak Total Tinggi 11 (3,37%) 313 (99,38%) 324 (99,38) Rendah 1 (0,31%) 1 (0,31%) 2 (0,61) Total 2 (3,68%) 324 (96,3)

326 (100%) BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran Gratitude pada ojek pangkalan. **3 Hasil analisis uji yang dilakukan menunjukkan bahwa gratitude pada ojek pangkalan menunjukkan hasil yang tinggi, maka hipotesis Ha dapat diterima.** Ojek pangkalan memiliki gratitude yang tinggi maka dapat diartikan ojek pangkalan mampu bersyukur mulai dari intensitas hingga kehadiran orang disekitarnya yang membuatnya bersyukur. 5.2 Diskusi Hasil dari penelitian ini memperlihatkan tingginya gratitude yang dimiliki oleh ojek pangkalan, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firas & Izzaty (2020) yang mengatakan jika individu dapat memperoleh gratitude yang tinggi pada saat mereka mampu merasakan kebahagiaan, kepuasan hidup dan rasa optimis. Berdasarkan dimensi intensity bahwa individu tersebut sering merasa bersyukur ketika mereka percaya jika rezeki sudah di rencanakan dengan baik, pengemudi ojek pangkalan juga merasa bersyukur ketika mendapat berkah dengan tercukupinya kebutuhan sehari-hari yang berkaitan dengan dimensi dari gratitude yaitu frequency dan span . Yunanto (2020) menyatakan masyarakat indonesia dapat merasakan kedamaian walaupun sedang dirundung masalah dengan cara mengucapkan syukur kepada tuhan. Gratitude mampu membuat individu memaknai hidup mereka sehingga mendapat rasa syukur dalam setiap aktifitas yang dijalani. Gratitude yang tinggi juga menjadi tolak ukur individu yang bekerja, semakin tinggi gratitude yang dimiliki semakin baik individu tersebut dalam

menerima rezeki yang di berikan tuhan seperti penelitian kualitatif dari Firas & Izzaty (2020) yang menyatakan bahwa semakin sering individu mengingat tuhan semakin tinggi gratitude yang dimiliki hasil wawancara dengan buruh gendong dipasar menyatakan gratitude menjadi hal yang terpenting dalam setiap aspek kehidupan pada saat bekerja maupun kehidupan sosial, 5 narasumber yang diwawancarai mengungkapkan gratitude dengan menjalankan sholat 5 waktu dan sholat sunah seperti Dhuha dan Tahajud, selain itu dukungan sosial menjadi hal yang penting untuk individu mampu merasa bersyukur. Pengaruh dukungan sosial dapat memengaruhi tingkat gratitude hal ini selaras oleh penelitian Zhou dan Wu (2016) yang menunjukkan bahwa gratitude dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan dukungan sosial menjadi hal yang penting dalam membentuk gratitude dalam diri seseorang hal ini selaras dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu responden penelitian. Responden penelitian ojek pangkalan yang menyatakan bahwa rekan senasib yang saling membantu dalam keadaan sulit menjadi salah satu faktor pendukung untuk individu tersebut bersyukur, hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunanto (2020) yang membahas tentang prososial perilaku dan dukungan sosial terhadap gratitude yang menunjukkan hasil tinggi pada gratitude, senada dengan penelitian ini yang menunjukkan gratitude cenderung tinggi pada pengemudi ojek pangkalan juga terdapat pada dukungan dari lingkungan sekitar baik dari kawan sesama pengemudi maupun dengan penumpang yang sudah menjadi langganan dan hal-hal kecil yang terjadi pada kehidupan kesehariannya. **10** 5.3 Saran 5.3 **5** **10** **11** **1** Saran Metodologis Berdasarkan penelitian saran metodologis yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1. Responden dalam penelitian ini cenderung memiliki status sosial ekonomi yang rendah dan juga tingkat pendidikan yang rendah. Oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan mampu menjelaskan isi dari kuesioner dengan baik ketika mencari responden. 2. Penelitian selanjutnya dapat ditambahkan pertanyaan mengenai pendidikan dan pendapatan subjek penelitian, agar dapat memperoleh analisis yang lebih

mendalam. 3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya yang dapat menjelaskan tingginya gratitude pada penelitian ini.

5.3.2 Saran Praktis Penelitian ini menunjukkan bahwa para ojek pangkalan memiliki gratitude yang tinggi. Hal ini terjadi karena secara rutin mereka melakukan pertemuan dan pengajian yang bertujuan untuk mengingat Tuhan. Selain itu, pengajian yang diadakan oleh para ojek pangkalan tersebut membuat mereka bertemu dengan rekan seprofesi sehingga dapat saling memberi dukungan atau semangat satu sama lain. Akan tetapi, kegiatan tersebut tidak dilakukan oleh semua komunitas ojek pangkalan. Oleh sebab itu kedepannya peneliti mengharapkan setiap paguyuban ojek pangkal dapat melakukan pertemuan dan pengajian tersebut karena kegiatan tersebut dapat mempererat rasa kekeluargaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan gratitude. Lebih lanjut, disarankan agar ada usaha untuk mempertahankan gratitude individu dalam konteks organisasional, selain dalam konteks pekerjaan ojek pangkalan, karena gratitude dapat berperan dalam performansi kerja.



REPORT #22111973

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>6.05%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6032/11/10.%20BAB%203.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6032/11/10.%20BAB%203.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>1.13%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6185/10/10.%20BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6185/10/10.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.95%</b> repository.uir.ac.id <a href="https://repository.uir.ac.id/8790/1/178110231.pdf">https://repository.uir.ac.id/8790/1/178110231.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.77%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6264/10/10.%20BAB%203.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6264/10/10.%20BAB%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.65%</b> perpustakaan.univpancasila.ac.id <a href="https://perpustakaan.univpancasila.ac.id/repository/FPS220728.pdf">https://perpustakaan.univpancasila.ac.id/repository/FPS220728.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.63%</b> repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/42029/1/FADILAH%...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/42029/1/FADILAH%...</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.58%</b> lib.unnes.ac.id <a href="http://lib.unnes.ac.id/42984/1/1511416037%20-%20Nur%20Rohmah.pdf">http://lib.unnes.ac.id/42984/1/1511416037%20-%20Nur%20Rohmah.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.42%</b> repo.undiksha.ac.id <a href="https://repo.undiksha.ac.id/2871/3/1613021037-BAB%201%20PENDAHULUAN.p...">https://repo.undiksha.ac.id/2871/3/1613021037-BAB%201%20PENDAHULUAN.p...</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.35%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7622/10/10.%20BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7622/10/10.%20BAB%20III.pdf</a>	●



REPORT #22111973

INTERNET SOURCE		
10. 0.3%	repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/48357/1/VEGA%20A...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/48357/1/VEGA%20A...</a>	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.27%	repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/2111/6/11160000153_AJENG%20PRISNA%20DJ_2020..">http://repository.stei.ac.id/2111/6/11160000153_AJENG%20PRISNA%20DJ_2020..</a>	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.26%	repository.ukwms.ac.id <a href="http://repository.ukwms.ac.id/34593/15/Studi_deskriptif_kuantitatif.pdf">http://repository.ukwms.ac.id/34593/15/Studi_deskriptif_kuantitatif.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
13. 0.25%	digilib.uinsa.ac.id <a href="http://digilib.uinsa.ac.id/57678/2/Cholifatul%20Ulla%20Al%20Farouq_J0121701...">http://digilib.uinsa.ac.id/57678/2/Cholifatul%20Ulla%20Al%20Farouq_J0121701...</a>	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.23%	repositori.unsil.ac.id <a href="http://repositori.unsil.ac.id/11054/11/12.%20BAB%20III.pdf">http://repositori.unsil.ac.id/11054/11/12.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.19%	publication.k-pin.org <a href="https://publication.k-pin.org/index.php/jpu/article/download/465/227/4620">https://publication.k-pin.org/index.php/jpu/article/download/465/227/4620</a>	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.15%	eprints.stta.ac.id <a href="http://eprints.stta.ac.id/1221/2/18020001_BAB%201.pdf">http://eprints.stta.ac.id/1221/2/18020001_BAB%201.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.1%	repository.uhn.ac.id <a href="https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/1615/Penelitian%204...">https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/1615/Penelitian%204...</a>	●

● QUOTES

INTERNET SOURCE	
1. 0.13%	eprints.stta.ac.id <a href="http://eprints.stta.ac.id/1221/2/18020001_BAB%201.pdf">http://eprints.stta.ac.id/1221/2/18020001_BAB%201.pdf</a>
INTERNET SOURCE	
2. 0.13%	lib.unnes.ac.id <a href="http://lib.unnes.ac.id/42984/1/1511416037%20-%20Nur%20Rohmah.pdf">http://lib.unnes.ac.id/42984/1/1511416037%20-%20Nur%20Rohmah.pdf</a>



REPORT #22111973

INTERNET SOURCE

3. **0%** [repo.undiksha.ac.id](https://repo.undiksha.ac.id)

<https://repo.undiksha.ac.id/2871/3/1613021037-BAB%201%20PENDAHULUAN.p...>